

Peran ChatGPT dalam Pengalaman Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar

Romlah¹, Feri Padli^{2*}, Hanzah Angelia Azizah³, Nurul Istiqomah⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

* feripadli@unm.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu kemajuan teknologi yang cukup pesat dalam dekade terakhir adalah pengembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dengan integrasinya yang meningkat di berbagai bidang. Perkembangan ini telah merubah berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali di bidang pendidikan. Kehadirannya memberikan banyak manfaat bagi pembelajaran, seperti memberikan akses yang lebih cepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus, melalui teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara. Secara keseluruhan, implementasi ChatGPT dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa dan meningkatkan pengalaman belajar. Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak dalam hal mendukung dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *transformasi pendidikan, ChatGPT, pengalaman belajar*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu kemajuan teknologi yang cukup pesat dalam dekade terakhir adalah pengembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dengan integrasinya yang meningkat di berbagai bidang. Perkembangan ini telah merubah berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali di bidang pendidikan. Kehadirannya memberikan banyak manfaat bagi pembelajaran, seperti memberikan akses yang lebih cepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Terlebih dengan hadirnya *chatbot* berbasis AI yaitu ChatGPT yang dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dan memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut memungkinkan untuk menciptakan profil belajar siswa dan secara otomatis menyediakan konten, umpan balik, dan parameter belajar yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa (Kim et al., 2021)

Program kecerdasan buatan AI (*artificial intelligence*) bernama ChatGPT sangat populer dalam waktu kurang dari 2 bulan sejak diterbitkan. Program ini menjadi sangat populer karena dapat membuat teks secara otomatis berdasarkan permintaan tertulis dari penggunaanya (Thorp, 2023). ChatGPT dapat menjawab semua pertanyaan dan dapat menghasilkan cerita yang panjang, dialog, dan puisi. Tidak hanya itu, ChatGPT juga dapat

menjawab pertanyaan pemahaman bacaan, meringkas teks, dan melakukan penerjemahan sederhana (Elkins & Chun, 2020).

Chatbot berbasis AI seperti ChatGPT dapat memicu dampak negatif seperti menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan memecahkan masalah secara mandiri. Keberadaan chatbot ini juga mendorong pembelajaran pasif sehingga dapat mengurangi pemahaman dan kemampuan otak untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama. Selain memicu kekhawatiran tentang dampak negatifnya, Manongga et al., (2022) menyatakan bahwa kecerdasan buatan dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Sharples (2022) menyarankan pelajar untuk memanfaatkan AI sebagai alat yang mendukung pembelajaran, sama seperti peran kalkulator dan komputer dalam kehidupan. Apabila dimanfaatkan dengan baik, ChatGPT merupakan peluang besar bagi inovator pembelajaran untuk mentransformasi pendidikan terutama di perguruan tinggi (Rudolph et al., 2023). Perkembangan di era digital harus disikapi dengan baik dan bijaksana. Kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan teknologi adalah hal terpenting agar keberadaan teknologi membawa manfaat bagi kehidupan.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Fokus penelitian yaitu peran ChatGPT OpenAI terhadap pengalaman belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Studi kasus dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan detail tentang pengalaman belajar mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT OpenAI serta memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara pandang yang menyeluruh atau secara keseluruhan (holistik), melalui teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara. Dengan demikian, studi kasus dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan menyeluruh tentang pengalaman belajar mahasiswa menggunakan ChatGPT OpenAI.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari tahapan kuesioner online dengan *Google Form*, wawancara langsung, dan sumber data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Peran ChatGPT dalam Merevolusi Pengalaman Belajar Mahasiswa

Untuk mengetahui apa saja peran ChatGPT dalam merevolusi pengalaman belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar, maka dibuatlah presentase skor per indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Per Indikator Peran ChatGPT

No.	Indikator	Skor	Kategori	%
1	Ketersediaan Informasi	4	Sering	40%
2	Bantuan Pemecahan Masalah	4	Sering	40%
3	Penciptaan lingkungan belajar interaktif	4	Sering	41.1%
4	Dukungan 24 jam	4	Sering	43%
5	Rekomendasi Personalisasi	3	Kadang-kadang	34.2%

Selanjutnya, bantuan dalam memecahkan masalah juga mendapatkan penilaian dengan skor yang sama, yaitu 4. Hal ini mengindikasikan bahwa respon ChatGPT terhadap situasi yang memerlukan solusi atau bantuan dalam pemecahan masalah seringkali memuaskan penggunaannya.

Indikator selanjutnya adalah penciptaan lingkungan belajar interaktif. Persentase menunjukkan bahwa sekitar 41.1% responden menganggap lingkungan belajar ini interaktif, karena ChatGPT memberi respon layaknya manusia dan juga dapat memberi umpan balik terhadap penggunaannya.

Sementara itu, dukungan 24 jam juga mendapat skor 4. Ini menandakan bahwa layanan dukungan yang tersedia sepanjang waktu yang diberikan oleh ChatGPT sangat memberi kemudahan kepada para penggunaannya terutama mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah responden yang setuju indikator ini sangat membantu mereka adalah sebanyak 43%. Angka ini lebih tinggi dibanding dengan angka lainnya.

Pada Indikator terakhir, hasil analisis menunjukkan bahwa rekomendasi personalisasi memperoleh skor 3. Skor ini mengindikasikan bahwa respons dari ChatGPT dalam memberikan rekomendasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna kadang-kadang terjadi. Sebanyak 34.2% dari responden menerima rekomendasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mereka secara khusus. Situasi ini bisa saja terjadi jika pengguna belum mahir dalam menggunakan ChatGPT seperti menggunakan kalimat perintah yang tidak tepat kepada ChatGPT. Hal ini menyebabkan jawaban yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan pengguna. Jika pengguna mengambil keputusan yang salah berdasarkan jawaban dari ChatGPT, maka dapat menyebabkan masalah yang lebih besar (Misnawati, 2023). Oleh karenanya mahasiswa masih perlu bimbingan dan arahan mengenai tata cara menggunakan ChatGPT yang baik dan benar.

Persepsi Mahasiswa mengenai Penggunaan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan juga hasil analisis dari kuesioner yang telah kami lakukan, chatbot berteknologi AI ini berpotensi meningkatkan kualitas dan efisiensi belajar. Sekitar 40% dari responden merasakan bahwa ChatGPT bisa menjadi sumber informasi serta memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Hal tersebut diungkapkan oleh responden kami yaitu Winda (20) dari jurusan Administrasi Bisnis dan Putri (19) jurusan Akuntansi, yang menyatakan bahwa "ChatGPT mampu memperluas pemahaman kami dengan memberikan penjelasan yang terperinci, dapat menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang jelas dan juga sangat bagus untuk dijadikan sebagai teman diskusi".

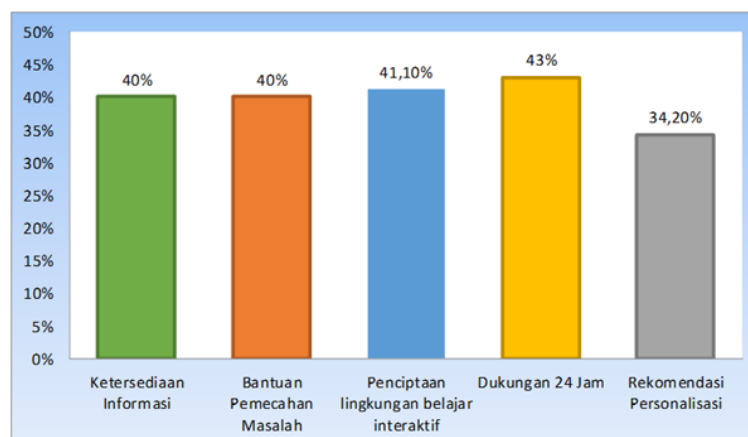
Indikator bantuan pemecahan masalah juga memperoleh 40% jawaban dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat memberikan bantuan pemecahan masalah yang baik kepada para penggunaannya. Dari Nur (22), Alsa (22) jurusan Administrasi Perkantoran dan Darma (21) dari jurusan Pendidikan IPS, mereka berpendapat bahwa "kehadiran ChatGPT sangat membantu kami memecahkan masalah secara instan".

Pernyataan oleh beberapa responden sebelumnya juga mendukung adanya peran ChatGPT dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 4.1 bahwa sebanyak 41% responden merasakan peran ChatGPT terutama melalui percakapan yang responsif, dan juga pemberian bantuan dalam pemecahan masalah

seperti mengatasi kendala yang sering muncul saat mahasiswa menghadapi materi pelajaran yang sulit, serta membantu membangun dasar pemahaman materi pembelajaran.

Ketersediaan akses ChatGPT tanpa batasan waktu dengan memberikan layanan selama 24 jam memberikan dampak positif dalam fleksibilitas waktu belajar mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1 bahwa sebanyak 43% merasakan bahwa ChatGPT memberikan layanan tanpa batas. Dengan layanan ini, mahasiswa bisa bertanya kapan saja, sehingga dapat dengan cepat mendapat umpan balik, saran dan masukan sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Yang terakhir adalah peran ChatGPT dalam memberikan rekomendasi personalisasi. Indikator ini hanya mendapat 34% respon dari pengguna. Artinya mahasiswa belum sepenuhnya yakin sumber rekomendasi pembelajaran dari ChatGPT ini dapat diandalkan. Seperti yang dikatakan oleh Arya dan Putri (19) dari jurusan Akuntansi yaitu “ Kadang penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT sulit dipahami, dan bahkan tidak sesuai dengan apa yang diminta, sehingga harus menggali lebih dalam terkait informasi yang diberikan seperti mencocokkan dengan sumber dari artikel atau jurnal ilmiah untuk mencari kebenarannya. Ramadhan et al, dalam penelitiannya yang berjudul “pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan menyatakan bahwa ChatGPT memiliki keterbatasan yakni tidak menjamin keakuratan seratus persen dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan karena faktanya, hasil tulisan chatGPT bersumber dari data campuran data asli dan palsu (Ramadhan et al., 2023).



Gambar 1. Hasil Analisis Data Per Indikator Peran ChatGPT

Pengaruh ChatGPT dalam Proses Pembelajaran terhadap Kemampuan dan Pengalaman Belajar Mahasiswa

Dari penelitian ini, kami menemukan bahwa ChatGPT memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran terutama terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dari wawancara yang telah kami lakukan dengan Azizah (20) Administrasi Perkantoran, ia menyatakan bahwa, "Memang benar tidak dapat disangkal bahwa kadang-kadang ChatGPT memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang kita minta. Namun, di sanalah penalaran kita teruji. Hal tersebut memunculkan pertanyaan tajam seperti, 'Apakah begitu? Mengapa seperti itu? Apakah benar demikian?'. Setelahnya kita pasti akan terdorong untuk mengetahui lebih dalam sebuah informasi. Selain itu kita akan berusaha merangkai bahasa membentuk sebuah pertanyaan yang lebih baik agar jawaban yang diperoleh lebih baik".

Kemudian dilanjutkan oleh pendapat Putri (19) jurusan Akuntansi, "Kita harus selektif dalam mengambil informasi yang ChatGPT berikan, dan kita harus memastikan kebenarannya". Dengan demikian, ChatGPT tidak hanya memberi informasi, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan berbahasa (Ramadhan et al., 2023), mendorong penggunaanya untuk mengeksplorasi kebenaran, dan menggali lebih dalam informasi yang diinginkan. Itulah esensi dari kritikalitas, bukan hanya menerima apa yang disajikan, tetapi mencari kebenaran di baliknya.

Peluang dan Tantangan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Penggunaan ChatGPT sebagai alat pembelajaran di perguruan tinggi berpotensi memberikan beragam manfaat. Seperti meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Arifdarma, 2023), meningkatkan hasil belajar siswa (Zhou et al., 2020). Lebih dari itu semua, yang terpenting dari manfaat teknologi ini adalah memberikan siswa keterampilan yang dibutuhkan abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreativitas, dan mendorong mahasiswa berpemikiran mendalam melalui AI (Chiu, Xia, dkk., 2023). Namun di balik semua peluang yang menjanjikan tersebut, teknologi AI seperti ChatGPT bisa saja disalahgunakan sehingga mengancam integritas akademik. Seperti dapat mengurangi kemampuan berpikir, menulis secara kritis, dan menumbuhkan rasa malas mahasiswa dengan mengandalkan copy-paste (Ramadhan et al., 2023).

Dunia pendidikan perlu untuk memahami dengan baik peluang dan tantangan terkait dengan penggunaan ChatGPT sebagai alat pembelajaran di perguruan tinggi. Peluang tentu harus dimanfaatkan, sementara mengantisipasi tantangan atau hal negatif teknologi AI adalah solusinya. Oleh karena itu, dosen atau tenaga pendidik perlu untuk mengenalkan teknologi ini dengan baik kepada mahasiswa, bagaimana menggunakannya dengan tepat di bawah pengawasan atau regulasi dari pihak kampus. Setelahnya, dosen perlu untuk mencari tahu apa yang mahasiswa butuhkan. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, Elih Sudiapermana dalam sebuah video beliau berkata bahwa, "dalam menghadapi era industri 4.0 dimana teknologi terus menerus berkembang semakin canggih seperti dengan hadirnya ChatGPT, sekolah perlu melakukan transformasi berupa membalik tradisi. Jika dahulu mahasiswa yang menjawab pertanyaan, mendengarkan ceramah, maka dosen mendorong mereka untuk aktif bertanya, menjelaskan, dan mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, dosen adalah fasilitator yang mengarahkan dan menanggapi serta menjadi kurator untuk memverifikasi apakah cara berfikir mahasiswa itu sudah baik. Sehingga, belajar yang sesungguhnya adalah belajar mengakses, mengkurasi, belajar untuk membuat persoalan agar bisa mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya." Dengan demikian, cerdas bukanlah seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki, tetapi seberapa mampu mahasiswa dapat menstrukturkan cara berfikir dalam memecahkan persoalan kehidupan.

Secara keseluruhan, implementasi ChatGPT dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa dan meningkatkan pengalaman belajar. Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak dalam hal mendukung dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Adanya berbagai manfaat ini memberikan potensi teknologi ini merevolusi pengalaman belajar mahasiswa.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, implementasi ChatGPT dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa dan meningkatkan pengalaman belajar. Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak dalam hal mendukung dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Adanya berbagai manfaat ini memberikan potensi teknologi ini merevolusi pengalaman belajar mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kami ucapkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa). Kepada Pimpinan Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial, Dosen pembimbing, teman sebagai tim peneliti, dan semua pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini dan membantu kelancaran dalam pembuatan artikel ilmiah ini.

Referensi

- Arifdarma, I. (2023). Pengaruh teknologi CHAT GPT terhadap dunia pendidikan: potensi dan tantangan.
- Chiu, T. K., Moorhouse, B. L., Chai, C. S., & Ismailov, M. (2023). Teacher support and student motivation to learn with Artificial Intelligence (AI) based chatbot. *Interactive Learning Environments*, 1-17.
- Elkins, K., & Chun, J. (2020). Can GPT-3 pass a writer's Turing test?. *Journal of Cultural Analytics*, 5(2). <https://doi.org/10.22148/001c.17212>
- Kim, J., Lee, H., & Cho, Y. H. (2022). Learning design to support student-AI collaboration: Perspectives of leading teachers for AI in Education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6069–6104. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10831-6>.
- Manongga, D., et al. (2022). Dampak Kecerdasan buatan bagi pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Misnawati, M. (2023, April). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 54-67.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? (2023). *Journal of Applied Learning and Teaching*, 6(1). <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9>
- Sharples, M. (2022) New AI tools that can write student essays require educators to rethink teaching and assessment. *Impact of Social Sciences*.
- Thorp, H. H. (2023). CHATGPT is fun, but not an author. *Science*, 379(6630), 313–313. <https://doi.org/10.1126/science.adg7879>
- Xia, Q., Chiu, T. K., Zhou, X., Chai, C. S., & Cheng, M. (2022). Systematic literature review on opportunities, challenges, and future research recommendations of artificial intelligence in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 100118.